

Jurnal Mutiara Akuntansi, 20/10/2016 (Hal: 32-36)
**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA ASURANSI: BUKTI EMPIRIS
DARI BURSA EFEK INDONESIA**

¹Tia Novira Sucipto, S.E., M.Si, Ak
²Owen de Pinto Simanjuntak, S.E., M.M

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan berikutnya untuk menganalisis pengaruh independensi auditor dan komite audit baik secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan bersifat *explanatory* dengan menggunakan bantuan SPSS. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Populasi penelitian adalah perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 sebanyak 11 perusahaan dan pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai probabilitas variabel independensi auditor sebesar 0,752 dan nilai probabilitas variabel komite audit sebesar 0.485 terhadap manajemen laba. Secara simultan diperoleh nilai signifikansi variabel independensi auditor dan komite audit sebesar 0.729.

Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial independensi auditor dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan juga independensi auditor dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Komite Audit, Manajemen Laba

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi sebagai salah satu perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dituntut untuk profesional dalam mengelolanya dan melaporkan kinerja perusahaannya kepada publik. Kinerja keuangan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan sering dijadikan ukuran utama keberhasilan perusahaan. Namun masih terdapat perusahaan asuransi khususnya yang mengalami kerugian yang melaporkan kinerja keuangan yang masih belum transparan. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa terdapat upaya penutupan informasi yang sebenarnya oleh manajemen perusahaan dengan memanfaatkan peraturan atau regulasi yang berlaku.

Manajemen pada beberapa kasus, terindikasi melakukan ketidakjujuran dalam melaporkan laba dan jumlah pajak yang harus dibayar. Manajemen melakukan *window dressing* laba yaitu rekayasa akuntansi sebagai upaya menyajikan gambaran keuangan yang lebih dari pada yang dapat dibenarkan menurut fakta dan akuntansi yang lazim, hanya untuk menarik investor atau untuk mengatasi tekanan permasalahan keuangan yang sedang dihadapi perusahaan dalam jangka pendek. Pada umumnya hal tersebut dilakukan

sebagai upaya tetap mempertahankan kehidupan usahanya.

Laba merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai *earnings power* (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu laba pada umumnya dipandang sebagai dasar untuk perhitungan pajak, penentu kebijakan, dasar pembayaran deviden, dan pengambilan keputusan. Adanya kecenderungan memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya *earnings management* (manajemen laba). Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para penyusun laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat atau tindakan tersebut.

Terkait praktek manajemen laba, sikap independensi auditor sangat diperlukan dalam memberikan opini audit guna mengatasi terjadinya manajemen laba. Seiring berkembang kasus manajemen laba maka keberadaan komite audit juga sangat diperlukan, dan komite audit harus memiliki sikap yang independen dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peraturan

tersebut dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Keputusan BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012 pada tanggal 18 Desember 2012. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia harus memiliki komite audit.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Apakah independensi auditor dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

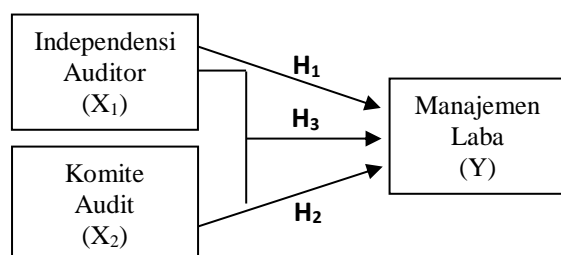
- Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui apakah independensi auditor dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 sebanyak 11 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan bersifat *explanatory*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya melakukan uji t untuk menguji hipotesis secara parsial dan uji F untuk menguji hipotesis secara simultan.

Berikut ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

B. LANDASAN TEORI

1. Independensi Auditor

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:33), independensi adalah semua anggota tim yang melaksanakan pengawasan wajib memenuhi persyaratan independen. Sikap mental independensi auditor tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) dan dalam penampilan (*in apperance*). Sedangkan menurut Agoes (2012 :L19), independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan atau pengaruh yang tidak layak. Auditor juga harus menghindari situasi yang bisa menimbulkan kesan pada pihak ketiga, bahwa ada pertentangan kepentingan dan objektivitasnya sudah tidak dapat dipertahankan.

Menurut Agoes (2009:187), pada umumnya independensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Integritas (*integrity*)**
Seorang akuntan profesional harus bertindak tegas dan jujur dalam semua hubungan bisnis dan profesionalnya.
- Objektivitas (*objectivity*)**
Seorang akuntan profesional seharusnya tidak boleh membiarkan terjadinya bias, konflik kepentingan, atau di bawah pengaruh orang lain sehingga mengesampingkan pertimbangan bisnis dan profesional.
- Kompetensi profesional dan kehati-hatian**
Seorang akuntan profesional mempunyai kewajiban untuk memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional secara berkelanjutan pada tingkat yang diperlukan untuk menjamin seseorang klien atau atasan menerima jasa profesional yang kompeten yang didasarkan atas perkembangan praktik, legislasi, dan teknik terkini. Seorang akuntan profesional harus bekerja secara tekun serta mengikuti standar-standar profesional dalam memberikan jasa profesional.
- Kerahasiaan (*confidentiality*)**
Seorang akuntan profesional harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperolehnya sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis serta tidak boleh mengungkapkan informasi apapun kepada pihak ketiga tanpa izin yang benar dan spesifik, kecuali terdapat kewajiban hukum atau terdapat hak profesional untuk mengungkapkannya. Informasi rahasia yang diperoleh dari hasil hubungan bisnis dan profesional tidak boleh digunakan untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga.
- Perilaku profesional (*professional behaviour*)**

Seorang akuntan profesional harus patuh pada hukum dan perundang-undangan yang relevan dan harus menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

2. Komite Audit

Menurut Elder *et. al.* (2010:114), komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008:155), komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit.

Menurut Sawyer, dkk. (2006:511), tujuan dari komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya atas proses pelaporan laporan keuangan, sistem kontrol internal, proses audit, dan proses perusahaan dalam mengawasi kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan serta kode perilaku. Adapun manfaat dari komite audit adalah:

- Menunjuk, membayar, dan mengawasi pekerjaan dari kantor akuntan publik yang disewa oleh organisasi.
- Menyelesaikan perselisihan yang terjadi antara manajemen dan auditor sehubungan dengan pelaporan keuangan.
- Memberikan persetujuan untuk seluruh jasa-jasa audit dan non-audit.
- Menyewa penasehat hukum, akuntan, atau para ahli yang independen lainnya untuk memberikan saran kepada komite atau memberikan bantuannya dalam pelaksanaan sebuah investigasi.
- Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari karyawan yang semuanya diperintahkan untuk bekerja sama atas permintaan dari komite atau pihak pihak eksternal lainnya.
- Jika diperlukan, melakukan pertemuan dengan pejabat-pejabat perusahaan, auditor eksternal, atau penasehat-penasehat di luar perusahaan.

3. Manajemen Laba

Menurut Belkaoui (2011:74), manajemen laba atau *earning management* adalah suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008:6), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008:62), ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya manajemen laba yaitu:

- Motivasi bonus

Motivasi bonus menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial.

- Motivasi kontrak

Motivasi ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru.

- Motivasi politik

Aspek politik sangat berpengaruh, terutama pada perusahaan besar dan industri yang menguasai hajat hidup orang banyak. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

- Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

CEO yang akan pensiun biasanya akan berusaha untuk meninggikan laba untuk mendapat bonus yang lebih tinggi. Meninggikan laba juga terjadi pada CEO yang memiliki kinerja buruk. Hal ini digunakan guna menghindari pemecatan.

- Penawaran saham perdana

Manajer perusahaan go publik melakukan *earning management* untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.

- Motivasi pasar modal

Misalnya untuk mengungkapkan informasi privat yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor. Manajemen laba juga dapat dilakukan tujuan tertentu, misalnya dalam rangka mendapatkan bonus berbasis laba, untuk menghindari pelanggaran kontrak utang, dan menghindari biaya politis (*political cost*) pada waktu perusahaan mendapat laba yang tinggi.

Berikut merupakan indikator manajemen laba:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

Total	33.151	47			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: LN_ML

b. Predictors: (Constant), LN_IA, LN_KA

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik t disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.683	3.114		6.642	.000
	LN_IA	-.244	.767	-.052	-.318	.752
	LN_KA	.749	1.061	-.115	.705	.485

a. Dependent Variable: LN_ML

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel independensi auditor sebesar $-0,318$ sedangkan t_{tabel} adalah $-2,024$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,318 > -2,024$) dan nilai signifikansi adalah sebesar $0,752$ lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t yang terdapat pada **Tabel 1** di atas variabel perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar $0,705$ sedangkan t_{tabel} adalah $2,024$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,705 < 2,024$) maka komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Variabel komite audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,485$ lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

3. Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.038	3	4.346	9.508	.000 ^b
	Residual	20.113	44	.457		

Berdasarkan **Tabel 2** di atas dari uji ANOVA atau F_{test} diperoleh F_{hitung} untuk variabel independensi auditor dan komite audit terhadap manajemen laba sebesar $0,319$ sedangkan F_{tabel} sebesar $3,25$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,319 < 3,25$) maka independensi auditor dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel independensi auditor dan komite audit secara simultan menunjukkan nilai probabilitas variabel sebesar $0,729$ lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya independensi auditor dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

Berdasarkan **Tabel 1** di atas persamaan regresi berganda antara variabel independen (independensi auditor dan komite audit) terhadap manajemen laba dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = 20,683 - 0,244X_1 + 0,749X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut berarti independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam **Tabel 3** berikut ini.

Tabel 3.
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	-.036	2.38988

a. Predictors: (Constant), LN_IA, LN_KA

b. Dependent Variable: ML

Berdasarkan **Tabel 3** diperoleh nilai r sebesar $0,130$ yang berarti hubungan antara independensi auditor dan komite audit pada perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 sangat lemah. Selanjutnya untuk nilai R^2 sebesar $0,017$ yang berarti manajemen laba dapat dijelaskan oleh independensi auditor dan komite audit sebesar $1,7\%$.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

a. Secara simultan variabel independensi auditor dan komite audit tidak berpengaruh signifikan

- terhadap manajemen laba pada jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.
- b. Secara parsial variabel independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.
 - c. Secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada jasa asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.

2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

- a. Sebaiknya manajemen perusahaan selalu memperhatikan independensi auditor dan keberadaan komite audit agar calon investor dan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan.
- b. Sebaiknya calon investor dan investor mempertimbangkan informasi mengenai independensi auditor dan keberadaan komite audit sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi.
- c. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya memperpanjang periode pengamatan, menggunakan perusahaan sektor lainnya, serta menggunakan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, 2009, **Etika Bisnis dan Profesi. Tentang Membangun Manusia Seutuhnya**, Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno, 2012, **Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik**, Edisi Empat, Jakarta: Salemba Empat
- Belkaoui, Ahmed R., 2011, **Accounting Theory**, Edisi Lima, Jilid 2, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Jakarta: Salemba Empat
- Elder, Beasley, and Arens, 2010, **Auditing and Assurance Service**. Edisi Tiga, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2013, **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Diponegoro
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati, 2013, **Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik**, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sawyer, 2006, **Audit Internal Sawyer**, Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat
- Sulistiyanto, H. Sri, 2008, **Manajemen Laba Teori dan Model Empiris**, Jakarta: Grasindo
- Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R & D**, Cetakan ke-19, Bandung: Alfabeta
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>, diakses Juli 2014
- Badan Pengawasan Pasar Modal. 2011, Keputusan Ketua Bapepem Nomor: KEP-86/BL/2011 Tentang Independensi Akuntan Publik